

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DİKOMBINASIKAN MODEL TAKE AND GIVE PENINGKATAN HASIL BELAJAR

Dimas Dwi Prasetyo¹, Aunu Rofiq Djaelani², Toni Setiawan³

¹ Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Universitas IVET

E-mail: dimassastra10@gmail.com

² Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Universitas IVET

E-mail: onrevi@gmail.com

³ Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Universitas IVET

E-mail: toniisetiawann@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikombinasikan dengan model *Take and Give*. Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi merawat berkala sistem pendinginan. Permasalahan pada penelitian ini adalah : Apakah Pembelajaran *Problem Based Learning* Dikombinasikan Dengan metode *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar materi Merawat Berkala Sistem Pendinginan pada siswa kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes?, Bagaimana guru menerapkan Pembelajaran *Problem Based Learning* Dikombinasikan Dengan metode *Take And Give* Untuk peningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Merawat Berkala Sistem Pendingin Kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes?, Apakah model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dikombinasikan Dengan metode *Take And Give* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi Merawat Berkala Sistem Pendinginan pada siswa kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes?. Model penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah yang telah dirumuskan oleh Lewin yaitu meliputi *Planning* (Rencana), *Action* (Tindakan), *Observation* (Pengamatan), dan *Reflection* (Refleksi). Perangkat pembelajaran tindakan kelas adalah (1) silabus, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) kartu siswa, (4) *jobsheet* dan (5) *worksheet*. Subyek uji coba penelitian adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Bulakamba. Kelas penelitian tindakan adalah kelas XI TKR 1. Data diperoleh dari pengamatan keaktifan siswa, lembar kinerja guru, angket respon siswa dan tes hasil belajar. Diperoleh hasil penelitian : (1) Pembelajaran *Problem Based Learning* Dikombinasikan Dengan metode *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada siklus I rata-rata 68,59 menjadi 80,29 pada siklus II, meningkat 11,7 dengan persentase peningkatan sebesar 7,86% sedangkan hasil belajar keterampilan pada siklus I rata-rata 70,50 menjadi 80,09 pada siklus II, meningkat 9,59 dengan persentase peningkatan sebesar 6,37%. (2) Pembelajaran *Problem Based Learning* Dikombinasikan Dengan metode *Take And Give* dapat meningkatkan kinerja guru dengan rata-rata yang diperoleh 80,29 pada siklus II maka respon guru dalam Kriteria baik. (3) Pembelajaran *Problem Based Learning* Dikombinasikan Dengan metode *Take And Give* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada siklus I dengan rata-rata 57,79 menjadi 66,44 pada siklus II.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Model *Take And Give*, hasil belajar.

ABSTRACT

This research is a classroom action research applying the Problem Based Learning (PBL) learning model combined with the Take and Give model. Learning aims to improve learning outcomes on the material caring for the cooling system periodically. The problems in this study are: Is Problem Based Learning Combined with the Take and Give method can improve learning outcomes for the Periodic Care of the Cooling System in Class XI TKR 1 students of SMK Muhammadiyah Bulakamba, Brebes Regency, how do teachers implement Problem Based Learning Learning Combined with the Take Method And Give To Improve Student Learning Outcomes Material for Periodic Caring for Cooling System Class XI TKR 1 SMK Muhammadiyah Bulakamba Brebes Regency, Is the Problem Based Learning Model Combined with the Take and Give Method can increase student activity on the material for Caring for Periodic Cooling Systems for TKR students 1 Vocational School Muhammadiyah Bulakamba Brebes Regency ?. The class action research model in this study is that which has been formulated by Lewin which includes Planning (Action), Action (Action), Observation (Observation), and Reflection (Reflection). The classroom action learning tools are (1) syllabus, (2) lesson plans (RPP), (3) student cards. (4) jobsheets and (5) worksheets. The subjects of the research trial were XI grade students of SMK Muhammadiyah Bulakamba. The action research class was class XI TKR 1. Data were obtained from observations of student activity, teacher performance sheets, student response questionnaires and learning achievement tests. Obtained research results: (1) Problem Based Learning Combined with the Take And Give method can improve cognitive learning outcomes in the first cycle an average of 68.59 to 80.29 in the second cycle, an increase of 11.7 with a percentage increase of 7.86 % while the results of learning skills in the first cycle an average of 70.50 to 80.09 in the second cycle, an increase of 9.59 with a percentage increase of 6.37%. (2) Problem Based Learning Combined with the Take And Give method can improve teacher performance with an average of 80.29 obtained in the second cycle, the teacher's response in Criteria is good. (3) Problem Based Learning Combined with the Take And Give method can increase student activity in the first cycle with an average of 57.79 to 66.44 in the second cycle.

Keywords: *Problem Based Learning, Model Take And Give, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan suatu pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat menguasai keahlian tertentu agar menjadi tenaga kerja 2 yang profesional. Hal ini didasarkan pada kebutuhan tenaga kerja di masa mendatang yang membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah yang berada satu tingkat di atas SMP/MTs, secara umum di jenjang SMK bertujuan untuk membekali siswa dengan keahlian tertentu sesuai dengan yang diminati. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK yang dijelaskan dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Berdasarkan tujuan tersebut maka untuk menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dibutuhkan kemampuan yang memadai untuk mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah Bulakamba ketika melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar, kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas XI TKR 1, XI TKR 2 dan XI TKR 3. Kelas XI TKR1 terdiri dari 28 siswa, kelas XI TKR 2 terdiri dari 31 siswa dan kelas XI TKR 3 terdiri dari 30 siswa. Dari masing-masing siswa mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Sebagian guru dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dan menulis pada papan tulis yang tidak melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran dengan model ceramah dilaksanakan dengan cara guru menyampaikan materi di depan kelas, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat, sehingga pada waktu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya sebagian besar siswa tidak mengambil

kesempatan tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa tidak paham terkait materi yang disampaikan oleh guru. Salah satunya adalah pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) kompetensi sistem pendingin yang masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran konvensional (ceramah) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Permasalahan proses kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah Bulakamba adalah pada saat proses pembelajaran teori, siswa kurang semangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena materi yang disampaikan oleh guru kurang dapat diterima secara maksimal oleh siswa, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang hasil belajarnya kurang dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 76 pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.

Tabel 1. Kondisi awal hasil belajar siswa XI TKR1 smk muhammadiyah bulakamba tahun 2018/2019

No	Kondisi hasil belajar siswa	Pengetahuan	ketrampilan
1	Rata – rata nilai	72	73,55
2	Persentase Siswa Tuntas KKM (%)	50	57,14

Tampak pada tabel di atas, rata-rata nilai pengetahuan siswa kelas XI TKR adalah 72 dan nilai pengetahuan siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 50%. Rata-rata nilai keterampilan siswa kelas XI TKR adalah

73,55 dan nilai keterampilan siswa yang sudah mencapai KKM 57,14%. Dapat terlihat bahwa nilai pengetahuan lebih rendah daripada nilai keterampilan.

Hasil belajar siswa yang rendah menyebabkan kualitas lulusan yang dihasilkan akan menurun sehingga kurang bisa bersaing di dalam dunia kerja. Kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan diduga menyebabkan lulusan SMK di dunia Industri kurang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2019, tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada jenjang pendidikan SMK sebesar 8,63%. Kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa lulusan SMK tidak mampu bergabung ke dalam dunia industri ataupun dunia usaha, sehingga banyak yang menjadi pengangguran. Salah satu penyebab ketidakmampuan lulusan SMK untuk bergabung dalam dunia industri atau dunia usaha adalah seseorang lulusan SMK tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dikarenakan belum terbiasa menghadapi permasalahan. Menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi masalah, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dikombinasikan dengan metode *take and give*. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikombinasikan dengan model *take and give* menggunakan permasalahan sebagai bahan diskusi pembelajaran dan mendorong keaktifan siswa. Permasalahan tersebut akan dipecahkan oleh siswa. Dengan adanya pembelajaran ini, diharapkan siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan mampu memecahkannya. Proses pembelajaran yang dilakukan pada kompetensi sistem pendingin, siswa cenderung lebih senang diberikan tugas sebagai pengganti pembelajaran dari pada mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan siswa tidak tertarik dan bosan

ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa. Rendahnya keaktifan inilah yang kemudian dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan hasil belajar. Oleh karena itu, harus ada perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya untuk meningkatkan keaktifan dapat dilakukan melalui beberapa hal, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran. Terdapat berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning* dikombinasikan dengan metode *take and give*. Dalam model ini siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau di sekitar siswa. Selain itu, model ini juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga akan menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran dan akan mudah diingat oleh siswa karena siswa akan memahami dan mencoba masalah yang ada oleh dirinya sendiri. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kompetensi sistem pendingin dirasa tepat, karena pada model pembelajaran ini menggunakan masalah yang nyata sebagai bahan pembelajaran. Siswa akan memecahkan masalah tersebut secara individu atau kelompok sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar. Dengan meningkatnya keaktifan memungkinkan memberikan dampak positif pada keberhasilan belajar. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah diduga karena rendahnya keaktifan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan agar keaktifan dan hasil belajar dapat meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dikombinasikan dengan metode *take and give*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dikombinasikan Dengan Model *Take And Give* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Penelitian Tindakan kelas (PTK) komponen acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. PTK memiliki empat tahap yang dirumuskan oleh Lewin (Kemmis dan Mc Taggar, 1992) yaitu *Planning* (Rencana), *Action* (Tindakan), *Observation* (Pengamatan), dan *Reflection* (Refleksi)

Seting Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Bulakamba, khususnya pada siswa kelas XI TKR 1 jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020

Subyek Penelitian

Siswa kelas XI TKR 1 program studi Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Bulakamba dengan jumlah 34 siswa siswa laki – laki 31, siswa perempuan 3 dan guru mata pelajaran Dimas Dwi Prasetyo dengan kolaborator Muhamad Nuryasin, S.Pd., MT.

Prosedur Pengumpulan Data

- Tes digunakan untuk menguji subyek penelitian dengan tujuan mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, yaitu data tentang keberhasilan siswa dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dan diikuti oleh siswa yang diawasi oleh peneliti

- Observasi (*observation*) dilakukan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*. Menurut Wayan Nurkencana & P.P.N.Sunartana,(1986: 46) : “Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis”. Melalui pengamatan terhadap tindakan dan perilaku obyek penelitian, maka pengamat mencatat dan merekamnya sehingga dapat dianalisis yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen Pengumpulan Data

Beberapa instrumen yang digunakan peneliti untuk mengambil data dalam penelitian adalah (a)Instrumen Tes Pengetahuan berupa soal tes pengetahuan, tes merupakan instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa. (b) Instrumen Tes Keterampilan terdiri dari (1) *Jobsheet* merupakan panduan yang disusun untuk mempermudah melaksanakan kegiatan praktek. (2) *Report Sheet* merupakan lembar penilaian, evaluasi pelaksanaan praktek merawat berkala sistem pendingin yang di pegang oleh guru dan diisi berdasarkan hasil praktek yang dilakukan oleh siswa (3) Tabel Hasil Penilaian Keterampilan ini disusun untuk memantau perkembangan keterampilan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. (c) Instrumen keaktifan siswa digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan selama berlangsungnya pembelajaran PBL yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take and Give*. (d) Instrumen Kinerja Guru digunakan untuk mendapat respon dari pengamat terhadap pembelajaran PBL yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take and Give*.

Analisis Data

Analisis dilaksanakan pada setiap tahapan kegiatan, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi maupun hasil tes siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Analisis data hasil observasi terdiri dari (a) Observasi pelaksanaan model pembelajaran PBL yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take and Give menggunakan catatan-catatan penting selama proses pembelajaran dilakukan*. Catatan tersebut di analisis kemudian hasil analisisnya digunakan sebagai bahan perbaikan pada siklus belajar berikutnya. (b) observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Karena menggunakan skor, nilai siswa tercantum dalam beberapa interval berikut, tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan keaktifan tiap siswa

Untuk mengetahui persentase skor keaktifan siswa pada setiap aspek yang diamati dapat menggunakan rumus

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{\text{Skor keaktifan siswa}}{\text{Skor maksimal keaktifan siswa}} \times 100\%$$

(c) Analisis data hasil tes KKM untuk mata pelajaran PMKR di SMK Muhammadiyah Bulakamba adalah 76. Apabila siswa sudah mencapai nilai 76 dan diatas 76 - 100, maka dinyatakan siswa tersebut sudah mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum. Namun siswa yang mencapai nilai kurang dari 76 maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut belum mampu mencapai nilai (KKM). Untuk menganalisis pencapaian hasil belajar siswa maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas, dengan rumus sebagai berikut.

$$X_{\text{rata-rata}} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$X_{\text{rata-rata}}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa (Suharsimi Arikunto, 1999: 264)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah yang berisi hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah, memuat jawaban masalah penelitian, penafsiran temuan-temuan, pengintegrasian temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada, penyusunan teori baru atau pemodifikasian teori yang sudah ada.

Hasil Belajar Siswa

Menurut data tahun sebelumnya, proses kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah Bulakamba adalah pada saat proses pembelajaran teori, siswa kurang semangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena materi yang disampaikan oleh guru kurang dapat diterima secara maksimal oleh siswa, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang hasil belajarnya kurang dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 76 pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.

Berdasarkan data hasil nilai akhir mata

pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan pada Kompetensi Dasar Menerapkan Perawatan Sistem Pendingin (Pengetahuan) dan Kompetensi Dasar Merawat Berkala Sistem Pendingin (Ketrampilan)

Tabel 2. Kondisi awal hasil belajar siswa XI TKR1 smk muhammadiyah bulakamba tahun 2018/2019

No	Kondisi hasil belajar siswa	Pengetahuan	ketrampilan
1	Jumlah siswa	28	28
2	Nilai tertinggi	82	82
3	Nilai terendah	60	60
4	Jumlah nilai	2016	2059
5	Jumlah siswa yang tuntas	14	16
6	Jumlah siswa yang belum tuntas	14	12
7	KKM Indikator keberhasilan Prosentasi Keberhasilan (%)	76	76
8		76%	76%
9		50%	57,14%

Dari data penilaian ketuntasan prestasi belajar siswa, menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum tuntas pada kelas XI TKR 1 di SMK Muhammadiyah Bulakamba kabupaten brebes pada tahun ajaran 2018/2019. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada tahun itu masih rendah. Dari 28 siswa yang tidak tuntas 14 siswa, sedang yang tuntas 14 siswa dari nilai pengetahuan sedangkan dari nilai ketrampilan yang tidak kompeten 16 siswa dan yang kompeten 12, itu artinya nilai standar KKM di

SMK Muhammadiyah Bulakamba kabupaten brebes belum tercapai pada siswa kelas XI TKR 1. Dengan persentase ketuntasan belajar nilai pengetahuan 50% dan ketuntasan nilai ketrampilan 57,14%.

Berdasarkan data kondisi awal tersebut diperlukan solusi tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa dalam memahami kompetensi merawat berkala sistem pendingin. Langkah yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model *problem based learning* dikombinasikan dengan model pembelajaran *take and give*, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi merawat berkala sistem pendingin dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat berfikir kritis, serta memotivasi siswa untuk dapat memahami materi merawat berkala sistem pendingin.

Setelah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes diperoleh hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* dikombinasikan dengan model *take and give* secara jelas dapat diamati pada tabel data hasil belajar siswa siklus I dan Siklus II dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Kognitif Belajar Siswa

No	Penilaian hasil belajar pengetahuan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa	34	34
2	Nilai tertinggi	80	90
3	Nilai terendah	44	70
4	Jumlah nilai	2332	2730
5	Jumlah siswa yang tuntas	22	28
6	Jumlah siswa yang belum tuntas	12	6
7	KKM	76	76
8	Indikator keberhasilan	76%	76%
9	Prosentasi	64,71%	82,35%

Keberhasilan (%)		
10	Ketuntasan Klasikal	82,35% \geq 76%
		dikatakan Berhasil

Hasil kognitif belajar dari siklus I ke II mengalami peningkatan yaitu sebesar 17,64% dari 64,71% menjadi 82,35%, siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa dan dikatakan berhasil dikarenakan sudah memenuhi indikator klasikal keberhasilan yaitu 76% dan nilai KKM 76.

Tabel 4. Hasil Analisis ketrampilan Belajar Siswa

No	Penilaian hasil belajar pengetahuan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa	34	34
2	Nilai tertinggi	84	88
3	Nilai terendah	50	70
4	Jumlah nilai	2397	2723
5	Jumlah siswa yang tuntas	21	30
6	Jumlah siswa yang belum tuntas	13	4
7	KKM	76	76
8	Indikator keberhasilan	76%	76%
9	Prosentasi Keberhasilan (%)	61,76%	88,24%
10	Ketuntasan Klasikal	88,24% \geq 76%	dikatakan Berhasil

Sedangkan pada Hasil ketrampilan Ketuntasan klasikal hasil kognitif belajar siswa dari siklus I ke II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 26,48% dari 61,76% menjadi 88,24%, siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa dan dikatakan berhasil dikarenakan sudah memenuhi indikator klasikal keberhasilan yaitu 76% dan nilai KKM 76.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana Wahidmuri, dkk (2010 : 18)

menjelaskan bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan - perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilan, atau sikapnya terhadap obyek. Pendapat tersebut dipertegas oleh Hamalik (2006 : 155)

Hasil Observasi

Tabel 5. Hasil Analisis Keaktifan Belajar Siswa

No	Penilaian keaktifan siswa	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa	34	34
2	Jumlah siswa yang aktif	20	27
3	Jumlah siswa yang kurang aktif	12	7
4	Jumlah nilai	1967	2259
5	Indikator keaktifan	60	60
6	Indikator keberhasilan	76%	76%
7	Indikator keberhasilan	58, 82%	79,41%
8	Prosentasi Keberhasilan (%) Ketuntasan Klasikal	79,41% \geq 76%	dikatakan Berhasil

Pada siklus I keaktifan siswa di kategorikan belum mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan yaitu 76% dari jumlah siswa yaitu 34 siswa. Dikarenakan rata-rata prosentase keaktifan pada siklus I $58,82\% \leq 76\%$, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan, prosentase keaktifan pada siklus II sebesar 79,41% di nilai dari semua segi aspek penilaian dan sudah dikategorikan mencapai indikator keberhasilan yaitu $79,41\% \geq 76\%$. Dari data peningkatan keaktifan siswa diatas menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II meningkat karena siswa lebih antusias dan lebih aktif dengan kegiatan pembelajaran (sebagian besar siswa terlihat serius

mengerjakan paket soal yang peneliti berikan), Siswa menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat ketika siswa menjadi tutor dari cara mereka menjelaskan cara mengerjakan soal, Siswa menjadi lebih komunikatif, karena secara individu mereka semakin mampu mempresentasikan di depan kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lidgren (Moh. User Usman, 2002 : 24) keaktifan siswa merupakan suatu keadaan dimana siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini keaktifan siswa terlihat dari merespon pertanyaan atau perintah dari guru, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, berani mengemukakan pendapat, dan aktif mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Tabel 6. Analisis Peningkatan Kinerja Guru

No	Penilaian kinerja guru	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata – rata kinerja guru	65,85	80,29
2	Indikator keberhasilan	Skor 1. <55, Skor 2. 56-75 Skor 3. 76-86 Skor 4. 87-100	Kurang Baik Baik Baik Sangat Baik
3	Keberhasilan kinerja guru	80,29	dikatakan Berhasil dengan predikat Baik

Hasil kinerja guru pada kondisi siklus I nilai aktifitas kinerja guru yang dinilai oleh kolaborator mendapat predikat **cukup** dengan nilai 65,85 dan kriteria skornya 51 - 75 meningkat pada siklus II dengan predikat **baik** dengan nilai 80,29 dan kriteria skornya 76-86. Dari tujuh aspek penilaian kinerja guru

yang di lakukan dalam kegiatan pembelajaran, penilaian dengan nilai baik yaitu dengan skor 83 meliputi : kemampuan guru memulai pembelajaran efektif, kemampuan guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif, kemampuan guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, kemampuan guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif, kemampuan Hal ini sesuai dengan pendapat Mangkunegara dalam Suyono (2012 : 21) menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa agar potensi siswa berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, didapat simpulan bahwa

1. Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dikombinasikan Dengan Model Take And Give dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Merawat Berkala Sistem Pendinginan Kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes pada siklus I ketuntasan klasikal dari hasil kognitif belajar siswa meningkat tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 64,71%. Sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 76%. Kemudian pada siklus II setelah merencanakan perbaikan dari siklus I pada kegiatan pembelajaran hasil kognitif belajar siswa meningkat dengan

ketuntasan klasikal 82,35% sehingga pada siklus II sudah bisa dikatakan berhasil sesuai dengan indikator klasikal keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 76%. Sedangkan peningkatan hasil ketrampilan belajar siswa kelas XI TKR 1 kondisi awal dengan ketuntasan klasikal 57,14% kemudian dilakukan penelitian pada siklus I ketuntasan klasikal dari hasil ketrampilan belajar siswa meningkat tapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 61,76% Sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 76%. Kemudian pada siklus II setelah merencanakan perbaikan dari siklus I pada kegiatan pembelajaran hasil ketrampilan belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 88,24% sehingga pada siklus II sudah bisa dikatakan berhasil sesuai dengan indikator klasikal keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 76%.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dikombinasikan Dengan metode *Take And Give* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi Merawat Berkala Sistem Pendinginan pada siswa kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dilihat Keaktifan klasikal siswa pada siklus I sebesar 58,82% belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu $58,82\% \leq 76\%$. Kemudian pada siklus II setelah dilakukan perbaikan keaktifan siswa meningkat yaitu 79,41% dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $79,41\% \geq 76\%$
3. Guru dapat menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dikombinasikan Dengan metode *Take And Give* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Merawat Berkala Sistem Pendingin Kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten

Brebes dilihat pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 65,86, masuk pada kategori atau predikat **cukup** dengan kriteria 56-75 dari semua aspek penilaian. pada siklus II mengalami peningkatan kinerja atau aktifitas guru meningkat, mendapatkan nilai rata-rata 80,29, masuk kategori **baik** dengan kriteria 76-86 dari semua aspek penilaian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Tingkat Pengangguran Terbuka*. <http://www.bps.go.id>
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2013. *Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. <http://www.google.com/search?q=undang+undang+20+tahun+2003&oq=undang+no+&aqs=chrome.2.69i57j0l5.27861j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>(diakses 25 agustus 2019).
- Kemmis, & Mc Taggart, R.1992. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press
- Moh User Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana, Wayan dan P.P.N. Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan*

Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya Offset.

Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali
Ridho. 2010. Evaluasi Pembelajaran:
Kompetensi dan Praktik. Yogyakarta:
Nuha Letera.